

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH
TANGGA PETANI HUTAN KEMASYARAKATAN (HKm) DI
KECAMATAN JEROWARU, LOMBOK TIMUR**

***ANALYSIS INCOME AND WELFARE LEVEL OF COMMUNITY FOREST
FARM HOUSEHOLDS (HKm) IN JEROWARU DISTRICT, EAST LOMBOK***

Fryda Damayanti, M. Yusuf, dan Syarif Husni

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram
E-mail/HP: frydadamayanti10032000@gmail.com; 087743317507

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis pendapatan usahatani tanaman pangan pada program Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur; (2) Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani tanaman pangan pada program Hutan Kemasyarakatan (HKm) terhadap total pendapatan rumah tangga petani; dan (3) Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani peserta program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik survei. Penelitian dilakukan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan data tahun 2023. Kecamatan Jerowaru terdiri atas 12 desa dan dari 12 tersebut ditetapkan Desa Sekaroh secara *purposive sampling*, atas pertimbangan bahwa hanya di desa tersebut yang ada kegiatan program HKm. Penentuan responden ditetapkan sebanyak 39 rumah tangga. Jenis data dalam penelitian meliputi data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan petani dari usahatani tanaman pangan (jagung) pada program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 35.259.753/LLG; (2) Kontribusi usahatani tanaman pangan pada program HKm terhadap total pendapatan rumah tangga petani sebesar 93,35%. (Rp. 35.259.753); (3) Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani peserta program Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur merut kriteria BPS dan Sayogyo semua (100%) rumahtangga petani tidak termasuk kategori miskin. Sementara itu menurut Bank Dunia terdapat 87% (34 rumahtangga) termasuk kategori tidak miskin dan 13% (5 rumahtangga) termasuk kategori miskin.

Kata Kunci: Hutan Kemasyarakatan (HKm), Pendapatan, dan Rumahtangga Petani

ABSTRACT

The aims of this research are to: (1) Analyze agricultural income from food crops in the Community Forestry (HKm) program in Jerowaru District, East Lombok Regency; (2) Analyze the contribution of agricultural income in the Community Forestry (HKm) program to the total income of farmer households; and (3) Analyze the level of well-being of farmer households participating in the HKm program in Jerowaru District, East Lombok Regency. The method used in this research is a descriptive method, while data collection was carried out using survey techniques. The research was carried out in Jerowaru District, East Lombok Regency using data from 2023. Jerowaru District consists of 12 villages and from these 12 villages Sekaroh Village was determined through purposive sampling, based on the consideration that only in that village were there HKm program activities. It was determined that the respondents were 39 households. Types of data in research include qualitative data and quantitative data, while data sources include primary data and secondary data. The data were analyzed descriptively.

The results show that: (1) The average income of farmers from food crops (maize) in the HKm program in Jerowaru district, East Lombok Regency is Rp35.259.753/LLG.; (2) The contribution of food crops in the HKm program to the total income of farmer households is 93.35%. (Rp. 35.259.753); (3) The level of well-being of farmer households participating in the Community Forestry (HKm) program in Jerowaru District, East Lombok Regency, according to BPS and Sayogyo criteria, all (100%) of the households of farmers are not included in the poor category. Meanwhile, according to the World Bank, 87% (34 households) are in the non-poor category and 13% (5 households) are in the poor category.

Keywords: community forest (HKm), farmers' income and households

PENDAHULUAN

Hutan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Fungsi dan prastrategis hutan tersebut adalah terutama: (1) Penentuan Iklim Global; (2) Sebagai habitat Flora dan Fauna serta sebagai; (3) Penyedia oksigen di atmosfer; (4) Selain itu hutan memiliki perannya fungsi sebagai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk kepentingan wilayah yang lebih luas. Berdasarkan strategi jangka panjang kehutanan, hutan yang tidak produktif akan di optimal kan fungsinya kembali, oleh pemerintah dan di dimanfaatkan sebagai hutan tanaman (Sahrizal, 2015).

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2021, luas kawasan Hutan di Indonesia mencapai 120,476.666 Hektar dan ada hutan perairan dengan luas 5,326,567 juta hektar. Hutan di Indonesia di bagi menjadi beberapa bagian terdiri atas hutan konservasi 27,41 juta hektar atau 21%, hutan lindung 29,56 juta hektar atau 23,51%, hutan produksi terbatas 26,8 juta hektar atau 21,28%, hutan produksi 29,2 juta hektar atau 23,32% dan hutan produksi yang dapat di konversi 12,79 juta hektar atau 10,21% dari luas kawasan hutan tersebut setiap tahunnya lebih kurang 1,3 juta ha (Anonim 2021).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang telah melaksanakan dan mengembangkan program HKm. Luas area HKm di Provinsi NTB sampai dengan tahun 2022 seluas 58,786 ha dengan melibatkan 76 Kelompok dengan jumlah anggota 22.223. Pengelolaan HKm di provinsi NTB antara lain Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan,

Anggota Kelompok Mitra Pengamanan Hutan yang di pasilitasi oleh LP3S NTB, Dinas Kehutanan dan Kota se-Provinsi NTB serta pengembangan HKm oleh OECF di Lombok Timur dan Lombok Barat. Pelaksanaan pengembangan HKm di NTB telah menunjukkan hasil yang mengembirakan namun belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan. (Anonim, 2022)

Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi NTB yang melaksanakan dan mengembangkan program HKm dengan luas areal 2.676,58 ha yang tersebar di Kecamatan Sambelia, Pringgabaya, Wanasaba, dan Jerowaru dengan jumlah kelompok 17 dan jumlah anggota 2.673 (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB, 2020). Jerowaru merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang mengembangkan program HKm sejak tahun 1996 sampai saat ini . Program HKm di Kecamatan Jerowaru dengan luas area 28.342 ha dan melibatkan 17 kelompok yang melibatkan 500 orang. Masyarakat sekitar kawasan hutan area pengembangan HKm di Kecamatan Jerowaru memanfaatkan hasil hutan sebagai salah satu mata pencarian atau sumber pendapatan mereka. Selain itu juga mereka bekerja di luar kawasan HKm antara lain sebagai buruh ojek, dan sebagainya.

Berdasarkan uraiab di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Pedapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Hutan Kemasyarakatan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pendapatan **usahatani tanaman pangan** pada program Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur; (2) Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani **tanaman pada** program Hutan Kemasyarakatan (HKm) terhadap total pendapatan rumah tangga petani; dan (3) Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani peserta program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan dilakukan dilakukan dengan teknik survei (Sugiyono, 2016; Nazir, 2014). Penelitian dilaksanakan, di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur menggunakan data tahun 2023. Kecamatan Jerowaru terdiri atas 15 Desa dan dari 15 desa tersebut di tetapkan 1 (satu) desa yaitu Desa Sekaroh secara “*Purposive Sampling*” atas pertimbangan bahwa hanya di desa tersebut terdapat program Hutan Kemasyarakatan (HKm). Jumlah responden di tetapkan sebanyak 39 rumahtangga . Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatidan data kuantitatif, sedangkan sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman pangan pada program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur menggunakan rumus (Soekartawi, 1986) :

$$I=TR-TC$$

Keterangan:

I= Pendapatan usahatani tanaman pangan (Rp)

TR= Total Penerimaan (Rp)

TC= Total biaya produksil (Rp)

2. Untuk mengetahui total Pendapatan Rumah Tangga Petani menggunakan rumus:

$$TI=I_1+I_2 +I_3$$

Keterangan:

I = Pendapatan total dari rumah tangga petani (Rp)

I1 = Pendapatan rumah tangga petani dari usahatani tanaman pangan (*on farm*) (Rp)

I2 = Pendapatan rumah tangga petani dari *off farm* (Rp)

I3 = Pendapatan rumah tangga petani dari *non farm* (Rp)

3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan petani dari usahatani tanaman pangan pada program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan rumus:
4. Untuk mengetahui kontribusi usahatani tanaman pangan (jagung) pada program HKm terhadap total pendapatan rumah tangga petani Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan rumus:

$$KP = \frac{I_1}{I} \times 100\%$$

Keterangan:

Kp = Kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan Rumah tangga petani (%).

I1= Pendapatan rumah tangga petani dari usahatani sendiri (jagung)

TI=Total pendapatan rumah tangga petani.

7. Untuk mengetahui pendapatan per kapita rumah tangga petani pada program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur menggunakan rumus:

$$PK = \frac{TI}{JKT}$$

Keterangan:

PK = Pendapatan per Kapita

T1 = Total Pendapatan

JTK= Jumlah Tanggungan Keluarga

8. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat Kemiskinan

- a. Menurut Sajogyo

- Sangat Miskin : Jika pendapatan setara beras per kapita per tahunnya kurang dari 240 kg.
- Miskin : Jika pendapatan setara beras per tahun per kapita sebesar 240 kg sampai kurang dari 360 kg.
- Hampir Miskin : Jika pendapatan setara beras per tahun per kapita sebesar 360 kg sampai kurang dari 480 kg.
- Tidak Miskin bila pendapatan setara beras dalam satu tahun per kapita lebih dari 480 kg.

- b. Menurut Bank Dunia

Kemiskinan absolut sebagai hidup dengan pendapatan dibawah \$2 perhari atau setara

dengan Rp. 29.568 perhari \$1 sama dengan Rp. 14.784 (15.500) 2023 dan kemiskinan menengah untuk pendapatan dibawah \$2 perhari atau setara dengan Rp. 29.586 perhari. Maka jika pendapatan perkapita lebih dari atau sama dengan 2\$ perhari maka rumah tangga tersebut tergolong tidak miskin 2022.

c. Menurut BPS

- Miskin, apabila penghasilan perkapita pertahun adalah <Rp. 5.322.240 .
- Tidak Miskin , apabila penghasilan perkapita pertahun adalah \geq Rp. 5.322.240.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini difokuskan kepada umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan. Rinciannya disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani Peserta Program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2023

No.	Uraian	Keterangan
1.	Responden (N)	39
2.	Umur (Thn)	
	Rata-rata	45
	Kisaran	15-65
3.	Tingkat Pendidikan	
	Tidak sekolah	0
	SD	19 (48,7%)
	SMP	7 (17,9%)
	SMA	12 (30,8%)
	Perguruan Tinggi	1 (2,6%)
4	Jml Tanggungan (org)	
	Rata-rata	3
	Kisaran	3-5
5	Luas Lahan (Ha)	
	Rata-rata	2,2
	Kisaran	2,1 - 4
6	Pengalaman Berusahatani	
	Rata-Rata	12
	Kisaran	2-16

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani

1. Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Kegiatan Usahatani Tanaman pangan (Jagung)

Analisis pendapatan petani dari usahatani tanaman pangan (jagung) pada program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani pangan (Jagung) pada Program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023.

NO	Urain	Hkm		
		LLg(2,2)	Ha(1.0)	
A	Biaya Produksi	Fisik (Phn/Kg/)	Nilai (Rp.)	Nilai (Rp.)
	Biaya Variabel			
	1. Biaya Sarana Produksi:			
	a. Benih Jagung(Kg)	22,6	2.713.846	1.233.566
	b. Pupuk			
	• Urea	299,2	673.154	306.000
	• Phonska	149,6	344.056	156.389
	c. Pestisida(ltr)			
	• Roundup			
	• Sidapos	7,5	574.359	261.072,3
	• Decisi	7,5	676.154	307.342,7
	d. Tenaga Kerja (HOK)	2	613.538	278.881,1
	• Pembersihan Lahan			
	• Penanaman			
	• Pemupukan	13	998.076	433.946
	• Pengendalian Hama	12	911.537	396.321
	• Pemanenan	7	571.813	248.328
	• Pengakutan Hasil	3	482.692	209.866
		13	942.308	409.699
		4	626.923	272.575
	Total Biaya Variabel	-	10.137.690,1	4.608.041
B	Biaya Tetap			
	Penyusutan Alat		154.352	70.160
C	Total Biaya Produksi		10.292.042	4.678.201

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi usahatani tanaman pangan (jagung) pada program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023 sebesar Rp sebesar Rp. 10.292.042/LLG atau Rp. 4.608.041./ha biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Uraianya sebagai berikut :

Biaya Variabel. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden pada usatani Hkm sebesar Rp. 10.137.690./LLG atau Rp. 4.608.041./ha. Biaya variabel yang dikeluarkan meliputi penggunaan biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Biaya Sarana Produksi (saprodi). Rata-rata biaya sarana produksi yang di keluarkan oleh petani responden pada usahatani HKm Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur sebesar 5.595.108./LLG atau Rp. 2.543.231./ha. Biaya sarana produksi usahatani HKm terdiri atas benih, pupuk dan obat-obatan. Rata-rata penggunaan benih yang dikeluarkan petani responden pada usahtani HKm sebesar 22,6 kg/LLG atau 10,3 kg/ha, dengan harga rata-rata benih 120.000/kg maka diperoleh biaya benih (jagung) sebesar Rp.. 2.713.846./LLG atau Rp. 1.233.566./ha. Jenih varietas benih yang banyak di gunakan petani responden yaitu varietas Pioner. Biaya pupuk yang dikeluarkan petani responden usahtani HKm sebesar Rp. 1.017.210./LLG atau Rp. 462.368./ha, biaya pembelian pupuk ini meliputi pupuk Urea dan pupuk NPK/ponska. Rata-rata jumlah pupuk yang digunakan petani responden usahtani HKm yang menggunakan pupuk Urea sebanyak 299 kg/LLG atau 136kg/ha, dan NPK/Ponska sebanyak 150/LLG atau 68kg/hektar. Rata-rata biaya obat-obatan yang dikeluarkan pada usahatani pangan sebesar sebesar Rp.. 1.864.051./LLG atau Rp.. 847.296./ha. Jenis obata-obatan yang umum dipakai petani responden yaitu Decis, Sidapos dan Roundup.

Biaya tenaga kerja biaya yang di keluarkan petani responden usahatani Hkm 4.551.923./LLG atau Rp.. 2.069.056 /ha dengan jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga

sebanyak 56 HOK/LLG atau 24 HOK/ha. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut disebabkan banyaknya jenis jenis dan intensitas kegiatan yang dilakukan serta mahalnnya ongkos tenaga kerja. Jenis kegiatan yang banyak menyerap tenaga kerja adalah kegiatan penanaman dan Pemanenan, diikuti kegiatan pembersihan lahan, pemupukan, penyemprotan, dan paling sedikit adalah kegiatan Pengangkutan hasil. Upah rata-rata per hari yang berlaku di wilayah tersebut sebesar Rp. 75.000/HOK.

Biaya Tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini hanya berupa biaya penyusutan alat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden yang melaksanakan usahatani Hkm sebesar Rp. 154.352/LLG atau Rp. 70.160/ha. Kecilnya biaya tetap yang dikeluarkan petani tersebut disebabkan jenis peralatan yang digunakan relatif sedikit

Produksi, Nilai Produksi, Pendapatan dan R/C Usahatani Tanaman Pangan (Jagung) pada Program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Produksi, nilai produksi dan pendaptan tanaman pangan (jagung) pada program HKm Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur di sajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Produksi, Nilai Produksi, Pendapatan dan R/C. Usahatani Tanaman Semusim (Jagung) pada Program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No	Uraian	Keterangan	
		LLG (2,2)	Ha (1,0)
1.	Produksi (Jagung/ (Kg)	15.000	6.818
2.	Harga Komuditas (Rp)	3000	3000
3.	Nilai Produksi (Rp)	45.323.077	20.601.399
4.	Biaya Produksi (Rp)	10.292.042	4.678.201
	Pendapatan (Rp) (3-4)	35.031.035	15.923.198
	R/C	4,4	4,4

Sumber : *Data Primer Diolah (2023)*

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata produksi tanaman pangan (jagung) yang dihasilkan petani pada program HKm Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 15100 kg/LLg atau 6.818/Ha dengan rata-rata harga jagung di tingkat petani Rp 3000 per kilogram maka diperoleh nilai produksi petani sebesar Rp 45.323.077/LLG atau Rp 20.601.399,-. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi Rp. 10.292.042 atau Rp. 4.678.201 maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 35.031.035/LLG atau Rp. 15.923.198/Ha. Nilai R/C usahatani tanaman pangan (jagung) = 4,4. Nilai tersebut mengandung makna bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1, akan mengakibatkan peningkatan nilai produksi sebesar Rp. 4,40. Dengan demikian usahatani tanaman pangan (Jagung) pada HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur layak untuk dikembangkan jika ditinjau dari segi biaya produksi dan nilai penerimaan yang diperoleh (R/C >1)

2. Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Kegiatan di Luar HKm, off Farm dan Non Pertanian

Rata-rata besarnya pendapatan rumah tangga petani dari kegiatan non HKm dan non pertanian dalam sebulan yang dikonversikan menjadi per tahun disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan rumah Tangga Petani pada Kawasan Hutan Kecamatan Jerowaru di luar usahatani HKm dan Non Pertanian Tahun 2022.

No	Uraian	Rata-rata (Tahun)	Persentasi
	-Sumber Pendapatan	Tahun	%
1	- <i>off Farm</i>		
	-Buruh Tani	113.846	0,30
2	- <i>Non farm</i>		
	-Ojek	114.872	0,35
3	Total Pendapatan	228,718	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani yang bersumber dari sumber di luar usahatani (*off farm*) pada program HKm seperti buruh tani adalah sebesar Rp. 113.846/tahun (0,30%), sedangkan untuk kegiatan non pertanian (*non farm*) sebesar Rp. 114.872 (0,35%). Dengan demikian total pendapata rumahtangga petani pada program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang bersumber dari usaha *off farm* dan *non farm* sebesar Rp 228.718/tahun.

3. Total Pendapatan Rumah Tangga dan Kontribusi Pendapatan dari Uahatani Tanaman Pangan (Jagung) pada Program HKm

Total pendapatan rumahatangga petani dan kontribusi petani dari usahatani tanaman pangan (jagung) pada program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang bersumber dari kegiatan *on farm*, *of farm* dan *non farm* disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rata-rata Total Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Kegiatan *On Farm*, *off farm* HKm dan *Non farm* di Kawasan Hutan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No	Uraian	Rata-Rata Pendapatan (Rp.)	Persentase (%)
	Sumber Pendapatan	(Nilai)	
	<i>On Farm</i>		
	Semusim(jagung)	35.031.035	99,35
	<i>Off farm</i>	113.846	0,30
	<i>Non Farm</i>	114.872	0.35
	Total Pendapatan	35.259.753	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga petani peserta program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 35.259.753/tahun atau Rp 2.938.312/bulan (99,35%). Kontribusi terbesar pendapatan rumah tangga berasal dari kegiatan *on farm* yaitu sebesar Rp 35.031.035/tahun atau Rp 2.919.252/bulan, diikuti kegiatan *non farm* sebesar Rp 114.872/tahun atau Rp 9.572/bulan (0,35%) dan terakhir dari kegiatan *off farm* sebesar Rp 113.846/tahun atau Rp 9.487/bulan (0,30%).

Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani HKm

Tingkat Kemiskinan rumah tangga petani peserta program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan kriteria Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Dunia dan Sajogyo. Rinciannya di sajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga per Kapita Rumah Tangga Petani Peserta Program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

Uraian Kriteria Kemiskinan	Keterangan
1. Jumlah Responden (n)	39
2. Rata-rata Pendapatan RT petani/bulan (Rp)	2.938.322
3. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga (jiwa)	3
4. Harga Beras (Rp/Kg)	11.000
5. Setara Beras/kapita/tahun (kg)	267
6. Pendapatan/kapita/bulan (Rp)	979.440
7. Setara Beras/kapita/bulan (Kg)	89
a. BPS <ul style="list-style-type: none"> • ≤ Rp 336.060/orang/bulan atau Rp 112.020/orang/hari (Miskin) • ≥ Rp 336.060/orang/bulan atau Rp 112.020/orang/hari (Tidak Miskin) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Miskin 0 (0%) RT ▪ Tidak Miskin 39 (100%) RT
b. Bank Dunia <ul style="list-style-type: none"> • ≤ US\$ 2 = Rp 443.522/orang/bulan atau Rp 147.840/orang/hari (Miskin) • ≥ US\$ 2 = Rp 443.522/orang/bulan atau Rp 147.840/orang/hari (Tidak Miskin) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Miskin 5 (134%) RT ▪ Tidak Miskin 34 (87%) RT
c. Sajogyo <ul style="list-style-type: none"> • > 480 kg/orang/tahun atau 40 kg/orang/bulan (Tidak Miskin) • 360 -480 kg/orang/tahun atau 35 kg/orang/bulan (Hampr Miskin) • 240 – 360 kg/orang/tahun atau 25 kg/orang/bulan (Miskin) • < 240 kg/orang/tahun atau 20 kg/orang/bulan (Paling Miskin) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak miskin 39 (100%) RT ▪ Miskin 0 (0%)RT ▪ Miskin Sekali 0 (0%) RT ▪ Paling Miskin 0 (0%) RT

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023.

Tabel 6 menunjukkan rumah tangga petani peserta program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 979.440/bulan, jika dikaitkan dengan kriteria indikator kemiskinan di tingkat desa menurut BPS untuk katehgori miskin dengan rata-rata pendapatan Rp 336.060/kapita/bulan atau Rp 112.020/kapita/hari, maka rumahtangga petani peserta bprogram Hkm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok termasuk tidak miskin.

Selanjutnya tingkat kemiskinan menurut Bank Dunia termasuk kategori tidak miskin dengan rata-rata pendapatan 979.440/bulan lebih besar dari kriteria yang ditentukan yaitu Rp 443.522/kapita/bulan dengan jumlah RT miskin sebanyak 5 RT (13%) dan RT Tidak Miskin sebanyak 34 (87%). Sementara itu ktiteri tingkat kemiskinan menurut Sajogyo, rata-rata pendapatan perkapita/bulan rumahtangga petani peserta program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten LombokTimur termasuk kategori tidak miskin dengan rata-rata pendapatan Rp 979.440/kapita/bulan/ atau setara 89 kg beras/bulan. Kriteria miskin menurut Sayogyo sebesar > 40 kg/kapita/bulan atau setara Rp 440.000/kapita/bulan. Dengan demikian menurut Sayogyo rumahtangga petani di wilayah ini tidak termasuk miskin.

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan kriteria menurut BPS dan Sayogyo menyatakan rumah tangga petani peserta program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur tidak termasuk kategori miskin, sedangkan menurut Bank Dunia terdapat 87% (34 rumahtangga) petani peserta program HKm di Kecamatan Jerowaru Kabupaten termasuk kategori tidak miskin, dan 13% (5 rumahtangga) termasuk kateori miskin. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan kesimpulan miskin dan tidak miskin, hal tersebut diakibatkan adanya perbedaan pendapat ahli dalam menentukan indikator-indikator tingkat kemiskinan seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Rata-rata pendapatan petani dari usahatani tanaman pangan (jagung) pada program HKm di Kecamatan Jerowaru adalah sebesar Rp. 35.259.753/LLG.; (2) Kontribusi usahatani tanaman pangan pada program HKm terhadap total pendapatan rumah tangga petani sebesar 93,35%. (Rp. 35.259.753); (3) Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani peserta program Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur merut kriteria BPS dan Sayogyo semua (100%) rumahtangga petani tidak termasuk kategori miskin. Sementara itu menurut Bank Dunia terdapat 87% (34 rumahtangga) termasuk kategori tidak miskin dan 13% (5 rumahtangga) termasuk kategori miskin.

Saran: (1) Diharapkan kepada pemerintah atau instansi terkait untuk dibuat kebijakan yang memfokuskan terhadap upaya pengentasan kemiskinan dengan terus memberikan dukungannya kepada rumah tangga petani di sekitar kawasan hutan melalui keberlanjutan pengelolaan program, baik program bantuan HKm, modal, pembangunan, manajemen usaha, pemasaran, pelatihan dan lain sebagainya guna tercapainya kesejahteraan masyarakat serta diharapkan kepada masyarakat/rumah tangga petani untuk terus memanfaatkan program/bantuan yang telah diberikan dan terus meningkatkan kualitas hasil/produk dan mampu membuat inovas-inovasi baru dari produk-produk pertanian; (2) Diharapkan juga untuk terus melakukan sosialisasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat dari semua generasi muda bahwa partisipasi dan keaktifan mereka untuk terus menjaga lingkungan terutama kawasan hutan dapat merubah kehidupan dimasa yang akan datang menjadi lebih baik melalui program penanaman sejuta pohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim .2021. Pengalaman Pengembangan Hutan Kemasyarakatan di NTB. www.dephut.go.id. diakses 12 Desember 2007
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat.2021. Statistik Indonesia Tahun 2020.BPS, Jakarta.
- BPS NTB. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2021. BPS NTB. Mataram
- Badan Pusat Statistik Lombok Timur. 2022. Lombok Timurt Dalam Angka Tahun 2022. BPS, Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik NTB. 2017. NTB Dalam Angka Tahun 2020. BPS, NTB.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehuatanan Provinsi NTB, 2020. Statistik Dinas Lingkungan Hidup dan Kehuatan Provinsi NTB. Mataram.
- Departemen Kehutanan, 1995. Pdeoman Hutan Kemasyarakatan. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor. 622/Kpts-11/1995. Jakarta.
- Nazir, 2013. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor, Jawa Barat
- Syahrizal, 2015. Strategi pengembangan hutan kemasyarakatan dengan pola agroforestry di Desa Amal Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.